

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seni membantu mengidentifikasi “siapa kita” dan “apa potensi kita”. Seni dapat dimanfaatkan sebagai media untuk mewujudkan perasaan-perasaan dan memperoleh pengalaman tanpa perlu khawatir dengan aturan-aturannya. Setiawan (2015) mengatakan bahwa, dalam strategi mengajar seni musik dibutuhkan variasi pembelajaran dengan menggunakan komunikasi internet. Manfaat lain dari seni adalah membantu pembentukan komunikasi verbal dan non verbal sehingga dapat mendukung usaha belajar yang optimal, selain bermanfaat dalam pengungkapan perasaan, ia dapat menjadi *creator* untuk mewujudkan diri secara keseluruhan sebagai salah satu kebutuhan pokok hidup manusia. Saat ini bidang seni di Indonesia dihadapkan pada tantangan yang berat. Tantangan ini berkaitan dengan upaya-upaya seni dapat dijadikan sebagai sebuah industri. Seni yang merupakan salah satu cabang kebudayaan memungkinkan dikembangkan sebagai industri, akan tetapi kondisi seni di Indonesia keadaannya belum sebagaimana yang diharapkan. Perkembangan seni pertunjukan yang ada di Indonesia diharapkan sebagai salah satu kesenian yang paling baik, mungkin mudah dijangkau oleh khalayak yang lebih besar tidak hanya di dalam negeri tetapi di luar negeri. Dari aspek psikologi, seni memiliki arti luas, yaitu menunjukkan setiap cara yang sesuai untuk mengekspresikan diri

berupa tindakan atau sikap yang disampaikan secara lengkap dan jernih dari balik mental, ide dan emosi Seni pertunjukan *performing art* adalah karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu. *performance* biasanya melibatkan empat unsur: waktu, ruang, tubuh si seniman dan hubungan seniman dengan penonton.

Musik mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, karena musik dapat menghibur manusia dalam berbagai aktivitas terlebih di masa seperti saat ini yang penuh dengan permasalahan hidup yang semakin kompleks. Menurut Saputra (2014) mengatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan merupakan satu kesatuan dalam mempelajari musik. Oleh karena itu, musik sangat dibutuhkan baik secara sadar atau tidak, bahkan melekat tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, Jika mendengarkan musik itu menenangkan jiwa, maka bermain musik itu mencapai pencerahan, (James Rhodes, 2016:1). Berbagai jenis musik masuk di Indonesia dan dapat diterima secara baik oleh setiap orang. Hal ini disebabkan karena berbagai macam, salah satunya ialah tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup yang tinggi pada zaman modern ini, sehingga menjadikan orang haus akan hiburan. Musik adalah satu hal yang tidak bisa dihindari dari kehidupan kita sehari-hari, secara umum, alunan musik datang ke telinga kita melalui hantaran udara yang berasal dari speaker (pengeras suara) televisi, *audio player*, telepon genggam, dan alat musik yang dimainkan secara langsung. Sesuai perkembangannya, musik menjadi beberapa jenis menurut bentuk dan

gayanya masing-masing. Di dunia terdapat ratusan lebih jenis musik, mulai dari perkembangan zamannya, seperti musik Barok, Klasik, Romantik, Populer yang walaupun menggunakan alat musik yang sama, tetapi pada struktur komposisi musiknya terdapat perbedaan yang sangat jelas berbeda.

Perkembangan musik di Indonesia saat ini sangat pesat terutama musik industri. Selain itu, banyak grup musik yang bermunculan di Indonesia, dengan berbagai format yang fleksibel untuk berbagai macam aliran musik seperti *pop*, *rock*, *jazz*, dangdut, dan lain-lain. Hal ini memicu munculnya suatu kegiatan organisasi yang berfokus mengatur segala sesuatu hal non teknis. Musik bisa dinikmati secara individu dan secara massal, musik yang dinikmati secara massal biasanya dikemas dalam sebuah acara pertunjukan drama musikal, festival, atau konser musik. Hampir semua manusia pernah menyaksikan pertunjukan musik, baik itu skala pagelaran seni sekolah, festival musik nasional sampai konser kelompok musik berskala internasional yang harga tiketnya dapat dipastikan sangat mahal. Perkembangan pertunjukan musik semakin pesat seiring bisnis industri musik yang kian maju dan berkembang.

Pertunjukan musik dari zaman dahulu hingga sekarang sering digelar, seperti festival, parade, konser, dan lain- lain, baik bersifat pribadi, organisasi, maupun kelompok masyarakat. Pertunjukan diartikan sebagai karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu. *Performance* biasanya melibatkan beberapa

unsur yaitu waktu adalah kapan pertunjukan itu diselenggarakan, selanjutnya ruang yaitu tempat dimana pertunjukan itu diselenggarakan, kemudian tubuh si seniman yaitu subjek atau orang yang melakukan pertunjukan itu sendiri, dan yang terakhir hubungan seniman dengan penonton merupakan unsur terpenting dalam suatu pelaksanaan pertunjukan yang akan melihat ataupun mengapresiasi hasil karya pertunjukan tersebut. Dalam sebuah pertunjukan tidak terlepas dari peran orang-orang yang mendukung keberlangsungan pertunjukan tersebut. Penyelenggaraan suatu pertunjukan dengan adanya manajemen di dalamnya dapat meningkatkan organisasi, pengembangan kepemimpinan, serta membangun jaringan dengan berbagai pihak lain dan banyak hal yang tentunya sesuai dengan kondisi dan keadaan lingkungan.

Manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, secara efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2020: 11) mendefinisikan manajemen sebagai berikut “ manajemen adalah suatu ilmu dan seni untuk mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain. Manajemen dipandang sebagai seni karena dalam mencapai tujuan organisasi, seorang pemimpin sangat tergantung pada kemampuannya untuk mempengaruhi orang-orang yang menjadi bawahannya”. Dari

pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen dapat dilaksanakan bila pencapaian tujuan tidak hanya dilakukan oleh satu orang melainkan lebih dari satu orang.

Manajemen pertunjukan musik dan keberadaan kelompok musik tersebut dapat memunculkan dampak positif secara psikologis sosial di masyarakat. Manajemen pertunjukan musik yang sukses takkan pernah terlepas dari kerja keras dan kerjasama yang baik antara sumber daya manusia yang tergabung dalam sebuah manajemen event penyelenggara profesional yang sering disebut EO (*event organizer*). Menurut Sugiyono (2020:6) mengatakan bahwa manajemen sebagai proses koordinasi aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain. Pendapat tersebut sesuai dengan Daft (2020:8) mendefinisikan bahwa manajemen adalah pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi.

EO adalah sebuah bisnis profesional yang bergerak di bidang jasa penyelenggaraan acara. Beberapa acara yang biasa di tangani oleh EO yaitu: acara seminar sebuah lembaga, acara *launching* produk perusahaan tertentu, event pertunjukan musik dan lain-lain. Melalui bantuan EO, acara yang diselenggarakan bisa berjalan dengan lancar karena seperti sebagai sebuah bisnis yang profesional. EO tidak dapat berjalan jika hanya dilakukan oleh satu orang saja. EO memiliki tahapan kerja dalam struktur manajemennya, yang

1. Pimpinan produksi adalah orang yang ditunjuk untuk mengorganisir pementasan suatu seni pertunjukan. Pimpinan produksi bertanggung jawab secara keseluruhan atas pelaksanaan dan keberhasilan produksi seni dipergelarkan. Tugas, keberhasilan dan selesainya produksi menjadi taruhan bagi pimpinan produksi seni pertunjukan dan juga menjadi ujung tombak terdepan dalam penyelenggaraan hingga selesainya pementasan maupun laporan pelaksanaan kegiatan. Pimpinan produksi harus memahami peran, tugas dan tanggung jawabnya sebagai pimpinan. Ia berada di depan produksi seni pertunjukan dalam menjalankan tugas produksi.

2. *Stage Manager* adalah orang yang mengkoordinasi seluruh bagian yang ada di panggung. Tugas dan tanggung jawab stage manager dan staf panggung adalah: Mengatur urutan pementasan berdasarkan saran dan arahan pimpinan artistik. Mengakumulasi berbagai kebutuhan mulai dari alat-alat musik yang digunakan pementasan hingga bagaimana setting, pencahayaan, musik dan efek musik. Mengakumulasi berbagai kebutuhan lain yang diminta pimpinan produksi atau penyaji.

3. Penata panggung dan kru bertanggung jawab langsung kepada pimpinan artistik tetapi secara hierarki masih sama dengan staf lain di lingkungan artistik. Penata panggung bertugas melaporkan kejadian dan layanan pemesanan yang diminta penyaji karya seni dan prasarana penata artistik berdasarkan pada saat kebutuhan alat diminta oleh kedua belah pihak. Tugas penata panggung termasuk mendesain dan memasang

properti di atas pentas, persiapan dan menyediakan propoerti yang dibutuhkan penari pada saat pertunjukan.

4. Penata cahaya bertanggung jawab dan bertugas sebagai sumber sukses dan artistiknya pementasan karya seni yang dipergelarkan. Masalah pencahayaan, terang-padamnya lampu, serta bagaimana cara megnatasi bila terjadi kendala mati listrik dari PLN. Kesemua itu menjadi beban moral tanggung jawab yang diemban pimpinan tata cahaya.

5. Penata rias adalah orang yang bertugas dan bertanggung jawab untuk merias pemain. proses merias dimulai dari mendesain atau merancang tata rias sampai dengan menerapkan tata rias pada pemain. Penata rias dan busana bertanggung jawab langsung kepada pimpinan artistik, penyaji karya, serta melakukan konsolidasi dengan pimpinan panggung. Penata rias dan busana harus mempertanggungjawabkan kepada penonton bila dijumpai terdapat reaksi balik dari penonton. Ini berhubungan dengan kepuasan kerja penata rias dan busana.

6. Penata suara adalah orang yang mempunyai tugas atau tanggung jawab mengatur suara atau bunyi selama pertunjukan berlangsung. Penata suara atau bunyi bisa dibantu oleh kru atau asisten tetapi tanggung jawab sepenuhnya berada pada penata suara atau bunyi.

7. Sekretaris produksi adalah orang yang bertanggung jawab dalam membukukan dan mencatat semua kegiatan yang berhubungan dengan produksi seni pertunjukan. Tugas dan tanggung jawab sekretaris

produksi

adalah bersifat administrasi. Tugas sekretaris produksi antara lain: Membuat proposal pementasan Membuat surat-surat yang berhubungan dengan kegiatan pementasan pertunjukan (surat ijin, surat kerja sama dan lain-lain) Mengarsipkan surat masuk dan surat keluar Membuat rancangan kegiatan yang berhubungan dengan administrasi kesekretarian.

8. Bendahara adalah orang yang bertanggung jawab terhadap semua hal yang berhubungan dengan keuangan. Kegiatan bendahara adalah berhubungan dengan pelaksanaan maupun administrasi keuangan sampai dengan pelaporan keuangan yang digunakan dalam pementasan pertunjukan (pembukuan keuangan).

9. Urusan dokumentasi dikerjakan dan menjadi tanggung jawab seorang dokumentator, yaitu orang yang bertanggung jawab atas dokumentasi kegiatan. Hasil dokumentasi ini bisa berupa visual (foto, gambar, dokumen cetak lainnya), audio (rekaman suara, rekaman musik dan lain-lain) serta audio visual (videografi, film dan lain-lain).

10. Urusan publikasi bertanggung jawab terhadap segala urusan promosi dari kegiatan pementasan pertunjukan. Sedangkan dalam ranah promosi, penggunaan media sosial dapat menunjang keberhasilan penjualan dengan berbagai fitur yang dapat menarik perhatian masyarakat (Sekar, 2019). Tugasnya adalah merancang publikasi untuk berbagai media, baik cetak (koran, majalah, poster, flyer), media audio

(radio) maupun media audio visual (untuk keperluan televisi, web internet).

11. Bagian ticketing bertanggung jawab atas penjualan dan pembelian karcis pertunjukan. Jumlah pengeluaran dan pemasukan harus seimbang. Komoditas terciptanya layanan yang manusiawi dan berwibawa menjadi misi yang harus ditampilkan staf ini dalam bentuk layanan publik secara langsung.

12. House Manager atau Pimpinan Kerumahtanggaan dalam suatu produk karya seni pertunjukan adalah salah satu staf yang bertugas mengemban pelayanan publik serta bertanggung jawab kepada pimpinan produksi dalam layanan *staf* dan layanan publik. Pelayanan ditujukan kepada seluruh *staf* produksi yang bekerja menyelenggarakan produksi seni pertunjukan. Layanan kepada publik diberikan dalam hubungan pemberian servis pada penonton mulai dari pembelian karcis, pelayanan gedung, hingga kenyamanan penonton agar merasa dihargai dan dihormati secara tepat. Bidang-bidang yang termasuk dalam *House Manager* adalah: seksi keamanan seksi akomodasi seksi konsumsi transportasi Seksi gedung.

Tidak hanya *event* pertunjukan musik, acara Gendang Guro-Guro Aron juga memerlukan campur tangan tim manajemen biasa disebut tim pengelola acara, Bahasa Inggris *Event Organizer* disingkat *EO*. Maka tim manajemen yang akan merancang sebuah acara demi kelancaran acara Gendang Guro-Guro Aron tersebut.

Masyarakat Nagori Panribuan merupakan masyarakat pedesaan yang sejak dahulu mengandalkan titik perekonomiannya pada bidang pertanian. Pada umumnya mata pencaharian utama masyarakat Nagori Panribuan adalah bertani. Hal ini disebabkan lahan pertanian yang sangat subur, sehingga menjadikan Nagori Panribuan sebagai daerah penghasil tanaman pertanian khususnya padi dan sayur-mayur. Tanaman padi bagi masyarakat Nagori Panribuan merupakan salah satu tanaman penting, yang selain mengandung makna ekonomi juga memiliki keterkaitan terhadap unsur religi dan sosial. Agar hasil yang diperoleh cukup memuaskan, semua proses penanaman dari awal hingga akhir harus diberikan penghargaan dan disyukuri dengan harapan mencapai hasil yang baik, yang nantinya akan dilaksanakan dengan wujud pesta *guro-guro aron*.

Pada pelaksanaan acara Gendang Guro-Guro Aron menampilkan beberapa acara seperti, Tari Pengalo – Ngalo, Adu Perkolong Kolong, Adu Pulo Aron dan Kemberahen Aron, Landek Aron Br Sembiring Ras Impal na dan masih banyak yang lainnya. Berlangsungnya acara tersebut diperlukan *event organizer* (EO), Namun biasanya didalam setiap keorganisasian terdapat kendala yang muncul yang dapat menghambat kelancaran dalam suatu acara. Begitu pula didalam acara *Gendng Guro-Guro Aron* tersebut, juga sering terdapat kendala-kendala yang muncul.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Manajemen Seni Pertunjukan**

## **Gendang Guro-Guro Aron Nagori Panribuan Kecamatan Dolok Silau Kabupaten Simalungun**

### **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah ialah serangkaian masalah yang diambil dari uraian latar belakang masalah yang akan diteliti dan dikembangkan dalam lingkup permasalahan yang lebih luas. Menurut Farida (2014:78), “Dalam rangka proses penemuan masalah penelitian, sebelum masalah dapat dirumuskan dengan spesifik dan terfokus, maka perlu dilakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap masalah yang akan dikaji”. Dan menurut Nana (2017:10), “kegiatan penelitian dimulai dengan mengidentifikasi isu-isu dan masalah-masalah penting, aktual, dan mendesak yang dihadapi pada saat ini, dan yang paling banyak arti atau kegunaannya bila isu atau masalah tersebut diteliti”.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pentingnya belajar manajemen seni pertunjukan.
2. Mengenal banyak tentang manajemen seni pertunjukan.
3. Penerapan pelaksanaan manajemen seni pertunjukan.
4. *Memmanage* anggaran biaya dalam pelaksanaan manajemen seni pertunjukan.

5. Hal-hal yang harus dipersiapkan dalam pelaksanaan manajemen seni pertunjukan Gendang Guro-Guro Aron.
6. Kurangnya kerja sama dalam pelaksanaan manajemen seni pertunjukan Gendang Guro-Guro Aron.
7. Kurangnya komunikasi yang baik, antrara seksi kepanitiaan dalam pelakasanaan acara tersebut.
8. Tugas-tugas kepanitian tentang manajemen pertunjukan seni.
9. Hal-hal yang dipersiapkan dalam pelaksanaan manajemen seni pertunjukan Gendang Guro-Guro Aron.
10. Bentuk penyajian dalam pelaksanaan manajemen perntunjukan seni Gendang Guro-Guro Aron.

### **C. Batasan Masalah**

Menurut Sugiyono (2020:377) “Sebab adanya keterbatasan waktu, tenaga, dana, teori-teori, dan supaya penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti. Maka peneliti memberi batasan, dimana akan dilakukan penelitian, variabel apa saja yang akan diteliti, serta bagaimana hubungan variabel satu dengan variabel yang lain”.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tugas - tugas kepanitian tentang manajemen pertunjukan seni Gendang Guro-Guro Aron.

2. Hal-hal yang dipersiapkan dalam pelaksanaan manajemen seni pertunjukan Gendang Guro-Guro Aron.
3. Bentuk penyajian dalam pelaksanaan manajemen perntunjukan seni Gendang Guro-Guro Aron.

#### **D. Rumusan Masalah**

“Rumusan masalah yaitu pertanyaan penelitian, yang jawabannya dicari melalui proses penelitian. Rumusan masalah merupakan panduan awal bagi peneliti untuk penjelajahan pada obyek yang diteliti”, Sugiyono (2020:386). Dalam perumusan masalah, kita lebih mudah untuk mempersempit batasan masalah yang ada, dan tujuannya untuk mempertajam arah penelitian yang ingin dilakukan di lapangan. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja tugas-tugas kepanitian tentang manajemen seni pertunjukan tersebut?
2. Hal-hal apa saja yang harus dipahami dalam pelaksanaan manajemen seni pertunjukan tersebut.?
3. Bagaimana bentuk penyajian dalam pelaksanaan manajemen seni perntunjukan musik tersebut

### **E. Tujuan Penelitian**

Menurut Sugiyono (2020:387), “Secara umum tujuan penelitian yaitu untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui”. Tujuan penelitian berarti untuk mengetahui hasil dari jawaban pertanyaan masalah yang telah dirumuskan. Adapun tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui tugas-tugas kepanitian tentang manajemen seni pertunjukan tersebut.
2. Untuk memahami hal-hal apa saja yang harus dipersiapkan dalam pelaksanaan manajemen seni pertunjukan tersebut.
3. Untuk mengetahui bentuk penyajian dalam pelaksanaan manajemen seni perntunjukan tersebut.

### **F. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian harus memiliki tujuan agar penelitiannya memberikan manfaat dan kegunaan dari hasil penelitian tersebut. “Setiap penelitian diharapkan mempunyai manfaat. Manfaat tersebut dapat bersifat teoritis, dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk menyelesaikan masalah. Apabila peneliti kualitatif dapat menemukan teori, maka akan berguna

untuk menjelaskan, memprediksikan, dan mengendalikan suatu gejala”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka manfaat teoritis dan praktik penelitian ini yaitu :

#### 1. Manfaat Teoritis

- a) Memberikan informasi bagi penikmat atau tamu tentang manajemen pertunjukan musik.
- b) Sebagai bahan referensi ataupun bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini.
- c) Menambah sumber kajian bagi kepustakaan Pendidikan Musik Universitas Negeri Medan.

#### 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi pembaca, dapat menerapkan penggunaan teknik manajemen pertunjukan pada acara Manajemen Seni Pertunjukan Gendang Guro – Guro Aron Nagori Panribuan Kecamatan Dolok Silau Kabupaten Simalungun.
- b) Bagi anggota atau tim , dapat mengelola acara dengan bagiannya masing-masing.
- c) Sebagai bahan perbandingan bagi penikmat yang ingin menjadi anggota dalam manajemen pertunjukan musik dalam acara tersebut.